

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sangat diperlukan untuk mengisi pembangunan kesehatan di Indonesia. Satu diantara indikator penting derajat kesehatan didalam *Sustainable Development Goal* (SDGs) adalah angka kematian bayi baru lahir (neonatal) (Kementerian Kesehatan RI, 2015a). Angka kematian neonatal (AKN) adalah jumlah kematian bayi yang berumur 0 (nol) sampai 28 hari pertama per 1000 kelahiran.

Angka kematian bayi baru lahir yang tinggi akan menunjukkan kualitas pelayanan kesehatan pada anak yang rendah dan menyebabkan kemunduran ekonomi dan sosial di masyarakat (BAPPEDA ACEH, 2016).

Walaupun angka kematian neonatal di Indonesia menurut SDKI 2017 telah turun hingga 15 kematian per 1000 kelahiran (BKKBN, 2018), angka tersebut masih belum mencapai *goal* SDGs ketiga yaitu mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 kematian per 1000 kelahiran.

Angka kematian neonatal di Indonesia masih cukup tinggi bila dilihat berdasarkan wilayah di ASEAN. Berdasarkan buku statistik ASEAN tahun 2017, Indonesia menempati posisi ke 4 (empat) setelah Laos dengan 49 kematian per 1000 kelahiran, Myanmar dengan 39 kematian per 1000 kelahiran, dan Cambodia dengan 21 kematian per 1000 kelahiran

(ASEAN, 2018). Tapi harus diakui bahwa beberapa tahun terakhir telah terjadi penurunan angka kematian neonatal yang signifikan.

Pada daerah perdesaan di Indonesia angka kematian neonatal 24 kematian per 1000 kelahiran dan 15 kematian per 1000 kelahiran pada daerah perkotaan di Indonesia (UNICEF, 2015). Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan kota dengan penduduk terpadat di Indonesia pun dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Menurut data Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes DKI Jakarta, angka kematian bayi (AKB) di DKI Jakarta yaitu sebesar 3 bayi per 1000 kelahiran pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tetapi untuk angka kematian neonatal (AKN) tidak disebutkan sehingga tidak diketahui dengan pasti jumlahnya.

Angka kematian yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yang masih kurang diperhatikan oleh masyarakat. Dan beberapa karakteristik yang tidak diduga.

Menurut penelitian Andrian nur pratama yang meneliti faktor penyebab kematian neonatal di Kabupaten Boyolali, didapatkan karakteristik neonatal yang meninggal rata-rata neonatal dengan usia kehamilan preterm, neonatal dengan proses persalinan normal dan neonatal dengan usia 0-7 hari (Pratama, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Hartiningrum pada tahun 2016 di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya, dengan kasus kematian neonatal sebanyak 171 kasus. Faktor kematian bayi berdasarkan faktor bayi adalah asfiksia, kelahiran premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), sepsis, pneumonia, dan aspirasi. Kematian dengan kasus asfiksia berjumlah 87 kasus (50,9%), kematian bayi yang disebabkan karena premature sebanyak 15 kasus (8,8%), kematian bayi dengan kasus BBLR sebanyak 98 kasus (57,3%),

kematian karena faktor sepsis berjumlah 6 kasus (3,5%), dan factor aspirasi berjumlah 4 kasus (2,3%) (Nuraeni & Hartiningrum, 2018).

Selanjutnya menurut Kusumawardani dan Handayani yang meneliti tentang karakteristik ibu dan faktor kematian bayi di Kabupaten Banjarnegara, mengatakan ibu dengan riwayat anemia lebih mempengaruhi kejadian kematian neonatal dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat anemia dengan jumlah 25 kasus (53,2%), bayi lahir dengan asfiksia (59,6%) lebih beresiko daripada bayi yang tidak mengalami asfiksia, bayi yang mengalami kelainan konginetal (31,9%) mempunyai resiko kematian lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami kelainan konginetal saat dilahirkan (Kusumawardani & Handayani, 2018).

Berdasarkan data UNICEF penyebab kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2018 adalah pneumonia (5,5%), kelahiran premature (34,7%), intrapartum (22,7%), sepsis (11,7%), congenital (17,5%), diare (0,3%), dan lain-lain (7,2%) (UNICEF, 2018).

RSAB Harapan Kita adalah rumah sakit rujukan tersier untuk neonatal, anak dan bunda. Berdasarkan hasil observasi awal, didapatkan angka kematian neonatal di RSAB Harapan Kita pada tahun 2018 adalah 96 kematian bayi baru lahir.

Sebagai rumah sakit rujukan tersier terpadu, tentu saja RSAB Harapan Kita banyak melayani pasien bayi yang dirujuk dari berbagai fasilitas kesehatan sekunder. Maka diharapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematian neonatal di Indonesia dapat diketahui. Dengan adanya fakta ini maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor penyebab kematian bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kematian bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik ibu dengan bayi baru lahir yang meninggal di RSAB Harapan Kita?
2. Bagaimana karakteristik bayi baru lahir yang meninggal di RSAB Harapan Kita?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan kematian bayi baru lahir yang meninggal di RSAB Harapan Kita?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejadian kematian bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu dengan bayi baru lahir yang meninggal di RSAB Harapan Kita tahun 2018.
2. Mengidentifikasi karakteristik bayi baru lahir yang meninggal di RSAB Harapan Kita tahun 2018.

3. Menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan kematian bayi baru lahir di RSAB Harapan Kita tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk menghindari kejadian kematian neonatal.

1.5.3 Bagi Pembaca

Digunakan sebagai informasi yang bermanfaat dan mendidik mengenai faktor – faktor penyebab kematian neonatal, sehingga dapat menghindari kejadian kematian neonatal.

1.5.4 Bagi Universitas Esa Unggul

Dapat sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi kepustakaan agar bermanfaat bagi mahasiswa.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang penyebab kematian bayi baru lahir tahun 2018 di RSAB Harapan Kita yang dilakukan selama bulan Oktober 2018 sampai bulan Mei 2019 dengan menjadikan seluruh berkas pasien neonatal meninggal pada tahun 2018 sebagai bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

gugul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa

gugul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa